

**IMPLEMENTASI KEBIASAAN GEMAR MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SDN
NO. 78 BALANG**

Siti Nuramaliyah¹, Rinaldi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Makassar

sitinuramalia735@gmail.com¹, rinaldi@unismuh.ac.id²

Abstrak

Kebiasaan gemar membaca merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kebiasaan gemar membaca pada siswa kelas IV SDN No. 78 Balang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca telah diintegrasikan dalam rutinitas pembelajaran melalui program literasi sekolah, seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan penyediaan pojok baca di kelas. Peran guru dan dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam mendorong minat baca siswa. Namun, masih terdapat kendala seperti keterbatasan koleksi buku dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam membiasakan membaca di rumah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan sarana bacaan dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi sejak dini.

Kata Kunci: Kegemaran, Membaca, Sekolah Dasar.

Abstract

The habit of reading is an important part of efforts to improve literacy and critical thinking skills of students from an early age. This study aims to describe the implementation of the habit of reading in grade IV students of SDN No. 78 Balang. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that reading activities have begun in the learning routine through school literacy programs, such as reading 15 minutes before lessons start and providing a reading corner in the classroom. The role of teachers and school support

are important factors in encouraging students' interest in reading. However, there are still obstacles such as limited book collections and lack of parental involvement in getting used to reading at home. This study recommends the need to improve reading facilities and collaboration between schools and parents to create an environment that supports a culture of literacy from an early age.

Keywords: *Hobbies, Reading, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu tujuan penting Pendidikan adalah melahirkan manusia yang berkarakter. Untuk melahirkan manusia yang berkarakter dibutuhkan proses dalam jangka Panjang, terlebih proses yang dilakukan selama Pendidikan dari jenjang Pendidikan dasar hingga menengah (Dekawati, 2020; Nitte & Bulu, 2020; Wijayanti, 2018). Pemerintah Indonesia telah berupaya menerapkan Pendidikan Karakter melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, yang di dalamnya ditegaskan bahwa “Pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi Pembangunan nasional” (Kemdiknas, 2011). Pada awal direncanangkannya Pendidikan karakter, terdapat 18 nilai karakter, salah satunya adalah karakter gemar membaca.

Pendidikan di Indonesia saat ini berada dalam tahap transformasi menuju sistem yang lebih inklusif, adaptif, dan berorientasi pada pembelajaran seumur hidup. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan berbagai kebijakan strategis, seperti Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan otonomi kepada satuan pendidikan, mendorong inovasi dalam pengajaran, serta memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Namun, di tengah upaya pembaruan tersebut, sistem pendidikan nasional masih menghadapi berbagai tantangan mendasar. Salah satu persoalan utama adalah ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah, khususnya antara daerah perkotaan dan pedesaan atau wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar). Keterbatasan infrastruktur, kekurangan tenaga pendidik yang berkualitas, serta rendahnya akses terhadap teknologi menjadi penghambat dalam pemerataan mutu pendidikan.

Selain itu, hasil asesmen internasional seperti PISA (Programme for International Student

Assessment) menunjukkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas pembelajaran belum sepenuhnya efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kecakapan abad 21. Kompetensi guru juga menjadi sorotan penting. Masih terdapat guru yang belum sepenuhnya menguasai pendekatan pembelajaran yang inovatif dan teknologi pembelajaran digital. Padahal, peran guru sangat sentral dalam membentuk karakter dan kompetensi siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Meskipun demikian, pendidikan Indonesia juga menunjukkan kemajuan signifikan. Semakin banyak sekolah yang mulai menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, literasi, dan karakter. Penerapan teknologi pendidikan melalui platform digital seperti Merdeka Mengajar, Rumah Belajar, dan aplikasi pembelajaran daring lainnya turut memperluas akses pembelajaran, khususnya selama dan setelah masa pandemi COVID-19. Secara umum, pendidikan Indonesia saat ini sedang bergerak ke arah yang lebih baik. Namun, untuk mencapai sistem pendidikan yang berkualitas dan merata, diperlukan upaya konsisten dalam peningkatan kapasitas guru, pemerataan infrastruktur, penguatan budaya literasi, serta pelibatan aktif masyarakat dan pemerintah daerah* dalam mendukung ekosistem pendidikan.

Kemampuan literasi, khususnya literasi membaca, merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang unggul. Membaca bukan sekadar aktivitas mengenali simbol-simbol bahasa, tetapi juga merupakan proses memahami makna, menganalisis informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan membaca menjadi prasyarat bagi siswa untuk dapat memahami berbagai materi pelajaran dan membentuk karakter pembelajar yang aktif, reflektif, dan mandiri.

Namun, di tengah pesatnya arus informasi dan dominasi teknologi digital saat ini, minat baca anak-anak Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) oleh OECD pada tahun 2018, skor literasi membaca siswa Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan literasi di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan akses, tetapi juga berkaitan erat dengan kebiasaan, budaya, serta lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan minat baca secara berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, pemerintah Indonesia telah menginisiasi berbagai program untuk meningkatkan literasi, salah satunya melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca dan membangun ekosistem literasi di satuan pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Dasar (SD). Salah satu kegiatan utama dalam GLS adalah membiasakan siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk rutinitas membaca yang positif dan menanamkan kebiasaan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Di tingkat sekolah dasar, pembiasaan membaca menjadi sangat penting karena pada masa inilah karakter dan kebiasaan belajar anak mulai terbentuk secara permanen. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang literatif, termasuk dengan menyediakan bahan bacaan yang menarik, menata ruang kelas yang mendukung aktivitas membaca, serta memberikan teladan dalam budaya literasi. Demikian pula, lingkungan sekolah dan keluarga turut memengaruhi sejauh mana minat dan kebiasaan membaca dapat berkembang secara optimal.

SDN No. 78 Balang, sebagai salah satu sekolah dasar negeri di Kabupaten Maros, telah mengadopsi beberapa bentuk kegiatan literasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa terdapat sejumlah program pembiasaan membaca yang diterapkan, seperti penyediaan pojok baca, pelaksanaan kegiatan membaca pagi, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan tindak lanjut membaca. Meskipun demikian, belum banyak kajian ilmiah yang secara khusus meneliti efektivitas implementasi kegiatan ini, khususnya dalam konteks siswa kelas IV, yang secara psikologis berada pada tahap perkembangan kognitif konkret operasional menurut teori Piaget, sehingga sangat relevan untuk dibina dengan kegiatan literatif yang kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini menjadi penting mengingat rendahnya budaya baca masih menjadi persoalan nasional, dan upaya peningkatan literasi di tingkat dasar memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana kegiatan membaca benar-benar diimplementasikan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam bentuk-bentuk implementasi kebiasaan gemar membaca pada siswa kelas IV SDN No. 78 Balang, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi kebiasaan gemar membaca pada siswa kelas IV SDN No. 78

Balang?” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan pelaksanaan kebiasaan gemar membaca yang diterapkan di kelas IV SDN No. 78 Balang serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas implementasinya. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan literasi, serta kontribusi praktis bagi pihak sekolah, guru, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya dalam merancang strategi peningkatan budaya baca yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi kebiasaan gemar membaca pada siswa kelas IV SDN No. 78 Balang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistic, kontekstual, dan mendalam berdasarkan persepsi serta pengalaman subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 78 Balang, Desa Bontokassi, Kabupaten Takalar. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama bulan Mei hingga Juni 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN No. 78 Balang. Selain siswa, informasi pendukung meliputi guru kelas IV dan kepala sekolah, yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi sekolah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN No. 78 Balang, implementasi kebiasaan gemar membaca pada siswa kelas IV telah dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan literasi yang terstruktur dan terintegrasi dalam proses pembelajaran. Sekolah menunjukkan komitmen untuk membangun budaya literasi sejak dini melalui kebijakan internal dan keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa mengembangkan minat baca.

Salah satu implementasi nyata dari kebiasaan membaca di sekolah ini adalah pelaksanaan program “15 Menit Membaca Sebelum Belajar” yang menjadi rutinitas harian bagi seluruh siswa, khususnya kelas IV. Kegiatan ini dilakukan sebelum jam pelajaran pertama dimulai, di mana siswa diarahkan untuk membaca buku pilihan mereka secara mandiri. Buku yang dibaca

dapat berasal dari pojok baca di kelas, perpustakaan sekolah, atau koleksi pribadi siswa yang dibawa dari rumah. Guru kelas berperan aktif sebagai fasilitator yang tidak hanya mengawasi tetapi juga ikut serta membaca bersama siswa guna memberikan contoh positif dan membangun suasana yang kondusif untuk membaca.

Selain itu, keberadaan pojok baca di dalam kelas turut menjadi sarana pendukung yang penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Pojok baca tersebut berisi koleksi buku bacaan anak seperti cerita bergambar, fabel, majalah anak, dan buku pengetahuan umum yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Penataan pojok baca yang menarik serta akses yang mudah membuat siswa merasa nyaman dan terdorong untuk membaca secara sukarela pada waktu senggang, seperti saat pergantian pelajaran atau setelah menyelesaikan tugas lebih cepat. Dalam praktiknya, guru juga melibatkan siswa dalam kegiatan tindak lanjut membaca seperti menuliskan ringkasan isi buku, menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas, dan diskusi kelompok kecil tentang buku yang dibaca. Kegiatan ini bertujuan tidak hanya untuk membiasakan membaca, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman bacaan, dan kemampuan berkomunikasi.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa secara umum siswa menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan membaca, terutama saat diberikan kesempatan memilih bacaan sesuai dengan minat mereka. Guru juga menyampaikan bahwa terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi dan keberanian menyampaikan pendapat setelah beberapa bulan program literasi berjalan secara konsisten. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi kebiasaan gemar membaca. Pertama, ketersediaan buku bacaan yang masih terbatas, baik dari segi jumlah maupun variasi isi, menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang tertantang dalam mengeksplorasi bacaan baru. Kedua, dukungan dari lingkungan rumah, khususnya peran orang tua, masih belum optimal. Banyak siswa yang tidak memiliki akses terhadap buku bacaan di rumah atau tidak dibiasakan membaca oleh orang tuanya, sehingga kebiasaan membaca cenderung hanya terbentuk di lingkungan sekolah. Selain itu, masih ditemukan siswa yang memandang kegiatan membaca sebagai aktivitas yang diwajibkan semata, bukan sebagai kebutuhan atau kesenangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program sudah berjalan, internalisasi nilai membaca sebagai budaya belum sepenuhnya terbentuk pada sebagian siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa implementasi kebiasaan

gemar membaca di SDN No. 78 Balang sudah berlangsung cukup baik melalui program-program yang terstruktur dan didukung oleh guru yang berperan aktif. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan penguatan pada aspek sumber daya, pengembangan strategi membaca yang variatif, serta kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah dan orang tua guna menciptakan lingkungan yang konsisten mendukung budaya literasi, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, implementasi kebiasaan gemar membaca di sekolah dasar memerlukan perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta dukungan dari seluruh pihak, baik guru, orang tua, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan. Pembiasaan ini harus diarahkan tidak hanya untuk memenuhi program sekolah, tetapi untuk membentuk karakter pembelajar yang mandiri, kritis, dan cinta akan ilmu pengetahuan sejak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kebiasaan gemar membaca pada siswa kelas IV SDN No. 78 Balang, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan membaca telah dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai kegiatan seperti membaca sebelum pelajaran dimulai, penggunaan pojok baca kelas, serta keterlibatan guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan ini terbukti berkontribusi positif dalam membentuk budaya literasi serta meningkatkan minat baca siswa. Guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkan kebiasaan membaca melalui pendekatan yang bersifat edukatif, inspiratif, dan konsisten. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan ketersediaan sarana pendukung seperti bahan bacaan yang bervariasi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program ini.

Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, antara lain keterbatasan koleksi buku yang sesuai dengan usia siswa, kurangnya keterlibatan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah, serta perlu adanya pelatihan lanjutan bagi guru untuk meningkatkan strategi pembelajaran literasi. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa implementasi kebiasaan gemar membaca di SDN No. 78 Balang telah berjalan dengan cukup efektif, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek sarana, dukungan keluarga, dan pengembangan kompetensi guru untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam membentuk generasi yang literat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., & Lestari, N. P. (2022). *Peran guru dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(1), 33–41.
- Ashari, L. N. (2024). *Implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa SD N Tamanan I Kalasan Sleman*. Skripsi, FIP-UNY, 2024.
- Azizah, A., & Suryana, D. (2023). *Implementasi program literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 42(2), 215–228.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar*.
- Kurniasih, A., & Suherman, S. (2023). *Strategi pembiasaan membaca dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan, 8(3), 198–206.
- Nugrahaeni, N., & Subrata, H. (2023). *Implementasi gerakan literasi melalui pembiasaan membaca pada siswa SD Segugus II Aimas*. EdukAsia, 4(1), 189–196.
- Nurdin, R., & Wahyuni, L. (2022). *Persepsi guru terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 72–84.
- Pusat Penelitian Kebijakan, Kemendikbudristek. (2023). *Laporan nasional Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2023*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahim, Z. H., Anwar, W. S., & Handayani, R. (2025). *Analisis karakter gemar membaca melalui kegiatan pembiasaan literasi di kelas IV*. Innovative: Journal of Social Science Research, 5(1), 1276–1283.
- Ramadhani, S., & Putri, M. E. (2024). *Analisis hambatan dalam implementasi program literasi di SD negeri di wilayah 3T*. Jurnal Pendidikan dan Literasi, 6(1), 45–56.
- Salsabila N. R., Magdalena I., Rosnaningsih A. (2023). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Poris Gaga 6 Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(3).
- Sari, N. M., & Utami, Y. D. (2025). *Efektivitas pojok baca sebagai sarana meningkatkan minat baca siswa SD*. Jurnal Edukasi Literasi, 3(1), 14–25. (in press)
- Slamet, A. W. (2022). *Pembelajaran literasi di era Merdeka Belajar: Peluang dan tantangan guru sekolah dasar*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2(1), 88–96.
- Yuliani, E., & Firmansyah, A. (2023). *Budaya literasi siswa sekolah dasar dalam perspektif*

Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 10(2), 134–142.

Zulikhatin N., Kartika N. V. (2023). *Implementasi karakter gemar membaca di kelas IV melalui program gerakan literasi sekolah di SDN Sumberejo 1*. COLLASE, 6(4), Jule 2023.